

**MAKNA BEJULUK ADEK DALAM FALSAFAH  
PIIL PESENGGIRI DI TIYUH NEGERI BESAR  
DAN RELEVANSINYA BAGI MASYARAKAT  
MODERN**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi  
Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gela Sarjana S1 dalam Ilmu  
Ushuluddin dan Studi Agama (S.Ag)



Dosen Pembimbing I : Dra. A.Zaeny,M.Kom.I

Dosen Pembimbing II : Gesit Yudha Puji Arsono, M.I.P

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG**

**1444 H/2022 M**

## ABSTRAK

### MAKNA BEJULUK ADEK DALAM FALSAFAH PIIL PESENGGIRI DI TIYUH NEGERI BESAR DAN RELEVANSINYA BAGI MASYARAKAT MODERN

Falsafah piil pesenggiri merupakan pandangan hidup yang mengatur cara hidup masyarakat lampung yang sangat dinamis terhadap nilai-nilai kehidupan terdiri dari unsur Bejuluk Adek, Nemui Nyimah, Nengah Nyappur, dan Sakai Sambaian. Salah satu tradisi yang sangat melekat dalam kehidupan masyarakat tiyuh negeri besar ialah bejuluk adek yang mengharuskan seseorang berjuang untuk meningkatkan kesempurnaan hidup, bertata tertib, dan bertata krama sebaik mungkin. Dalam hal ini diketahui tradisi bejuluk adek mengalami penggeseran nilai-nilai dalam kehidupan masyarakat lampung, Dimana masyarakat yang mengalami kekurangan secara finansial untuk menjalankan tradisi bejuluk adek tersebut pada akhirnya cenderung menutup diri, kemudian dari beberapa kelompok menjadikan pengangkatan gelar adat sebagai kepentingan tertentu. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai-nilai filosofis unsur-unsur bejuluk adek di tiyuh negeri besar dan relevansi bagi masyarakat modern. Metode yang digunakan penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif dengan pendekatan fenomenologi. Dan metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi. Untuk analisis data menggunakan metode deskripsi, interpretasi dan heuristika. Serta Penarikan kesimpulan menggunakan metode induktif.

Adanya nilai-nilai filosofis yang dimaknai dalam unsur bejuluk adek di tiyuh negeri besar yang mana menegaskan bahwa seorang yang telah bejuluk adek hendaknya mampu menjaga nama baiknya dihadapan setiap orang. Berikut beberapa nilai dalam makna bejuluk adek bagi masyarakat yakni: Menunjukkan kedudukan status sosial seseorang dalam masyarakat, Memiliki nilai pendidikan (inovatif dan kreatif), Memiliki Moralitas yang tinggi, memiliki nilai Spiritual, dan memiliki nilai keindahan dalam upacara adat. Sedangkan bagi masyarakat modern bejuluk adek merupakan status sosial dalam masyarakat yang memenuhi nilai material seseorang baik

dari ilmu pengetahuan atau pun kedudukannya di masyarakat. Maka masyarakat lampung dalam kebudayaannya bejuluk adek sangat mendorong seorang yang berjuluk adek harus dapat selaras dengan kepribadian dirinya yang berketuhanan dan ber kemanusiaan artinya mereka tahu akan hak dan kewajiban baik secara individual ataupun bermasyarakat nantinya. Dengan demikian kehidupan masyarakat yang maju dan berkembang tentu menyimpan kebudayaan yang tinggi dengan nilai-nilai leluhurnya yang akan memperjelas identitas dan kesejatian diri seseorang.

**Kata kunci: Bejuluk Adek, Pii Pesenggiri, Masyarakat Modern**



## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Linda Wati

NPM : 1831010095

Jurusan/prodi : Aqidah Filsafat Islam

Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul: **“Makna Bejuluk Adek Dalam Falsafah Piiil Pesenggiri Di Tiyuh Negeri Besar Dan Relevansinya Bagi Masyarakat Modern”**. Adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan di sebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 10 November 2022

Penulis



Linda Wati

1831010095





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

*Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Tlp. (0721) 703289*

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : Makna Bejuluk Adek Dalam Falsafah Piil  
Pesenggiri Di Tiyuh Negeri Besar Dan  
Relevansinya Bagi Masyarakat Modern**

**Nama : Linda Wati**

**NPM : 1831010095**

**Jurusan : Aqidah Filsafat Islam**

**Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama**

**MENYETUJUI**

**Untuk di Munaqosyahkan dan di Pertahankan dalam Sidang  
Munaqosah Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam  
Negeri Raden Intan Lampung**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Drs. A. Zaeny. M. Kom. I**

**NIP.196207051995031001**

**Gesit Yudha Puji Arsono, M.I.P.**

**NIP.2019040119900831001**

**Mengetahui  
Ketua Jurusan**

**Drs. A. Zaeny. M. Kom. I**

**NIP.196207051995031001**





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Tlp. (0721) 703289

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul “Makna Bejuluk Adek Dalam Falsafah Piiil Pesenggiri Di Tiyuh Negeri Besar Dan Relevansinya Bagi Masyarakat Modern” Disusun oleh, Linda Wati, NPM.1831010095, Program Studi Aqidah dan filsafat Islam, telah di ujikan dalam Sidang Munaqosyah di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, Uin Raden Intan Lampung pada hari/tanggal: Selasa, 06 Desember 2022.

**TIM PENGUJI**

**Ketua : Dr. Suhandi, M.Ag**

**Sekretaris : Iin Yulianti, MA**

**Penguji Utama : Ahmad Mutaqin, M.Ag**

**Penguji I : Drs. A. Zaeny, M.Kom.I**

**Penguji II : Gesit Yudha Puji Arsono, M.I.P**

**Mengetahui**  
**Dekan Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama**



**Dr. Ahmad Isaeni, MA**  
**NIP.197403302000031001**

## MOTTO

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُم مَّخْرُجًا مِّنَ الْأَرْضِ وَرَفَعَ بَعْضَكُمْ فَوْقَ بَعْضٍ  
دَرَجَاتٍ لِّيُبْلُوَكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ إِنَّ رَبَّكَ سَرِيعُ الْعِقَابِ وَإِنَّهُ

لَغَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿١٦٥﴾

*Artinya: “Dan Dialah yang menjadikan kamu penguasa-penguasa di bumi dan Dia meninggikan sebahagian kamu atas sebahagian (yang lain) beberapa derajat, untuk mengujimu tentang apa yang diberikan-Nya kepadamu. Sesungguhnya Tuhanmu Amat cepat siksaan-Nya dan Sesungguhnya Dia Maha Pengampun lagi Maha Penyayang”. (Qs.Al-An’am/06:164)*





## PERSEMBAHAN

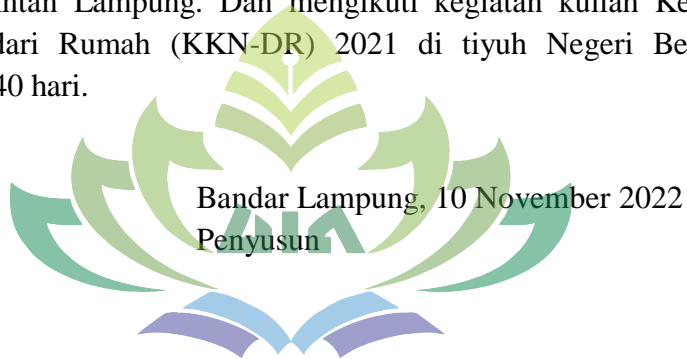
Teriring do'a dan rasa syukur atas rahmat, hidayahnya Allah SWT, karya sederhana ini memiliki arti yang sangat penting bagi penulis karena banyaknya do'a, harapan, dan kasih sayang yang begitu tulus dirasakan oleh penulis. Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya, ayahanda Sohibun, Ibunda Sakdiah (alm), dan mama Siti Khodijah. Kasih sayang yang selalu tumpahruah kepada penulis, untaian doa yang tak pernah putus, dan ketulusan hati dalam merawat dan membesarkan hingga sekarang, semoga kelak penulis dapat selalu berbakti kepadanya.
2. Kakak kandung saya Damiri, Nirwanti, Rita Dianti, dan Alamsyah. Senantiasa memberikan motivasi dan dukungan untuk keberhasilan saya. Serta kakak dan adik sambung saya M.Faizal Akbar dan M.Khairul Fachry, yang senantiasa ikut mendoakan.
3. Kakak ipar saya Yanti Laili, Mad Jahri, Lukman. Yang selalu memberikan nasehat dan dukungan. Serta keponakan Rika Puspita Sari, Raffa Aditya, Rania Ramadhani, Putri Nurhasifa (alm), Raydan, Nayla, dan Kevin yang sangat saya sayangi.
4. Sahabat ku Risma Wati, Dian permata sari, Permai Suri, Latifah, Risnani, Rita Yuliana.
5. Sahabat di AFI Rahma Rahmita Seregar, Indah Budi Safitri, Junita Melinia, Yosi Lutfiana dan yang belum dapat saya sebutkan satu persatu.
6. Sahabat di Baitul Sholeha Riski Tri Rusiana, Siti Nur Aminah, Indah Sundari, dan yang belum dapat saya sebutkan satu persatu.
7. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung.

## **RIWAYAT HIDUP**

Linda Wati dilahirkan didesa killing-kiling pada tanggal 28 agustus 1999, anak bungsu dari pasangan ayahanda Sohibun dan ibunda Sakdiah (alm), pendidikan dimulai dari SDN 01 Kiling-Kiling lulus pada tahun 2012, SMPN 02 Negeri Besar lulus pada tahun 2015, SMAN 01 Negeri Besar lulus pada tahun 2018, dan melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi pada Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung pada tahun Akademik 2018.

Selama menjadi mahasiswa, aktif diberbagai kegiatan intra maupun ekstra Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung. Dan mengikuti kegiatan kuliah Kerja Nyata dari Rumah (KKN-DR) 2021 di tiyuh Negeri Besar selama 40 hari.



Linda Wati

## KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasa terpanjatkan kehadiran Allah Swt berkat rahmat dan hidayah-nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul: **“Makna Bejuluk Adek Dalam Falsafah Piiil Pesenggiri Di Tiyuh Negeri Besar Dan Relevansinya Bagi Masyarakat Modern”**. Dengan baik dan lancar. Shalawat teriring salam tak hentinya tercurahkan pada baginda Nabi Muhammad Saw, semoga kelak kita mendapatkan syafaatnya di yaumul kiamah. *Aamiin ya robbal a’lamin*.

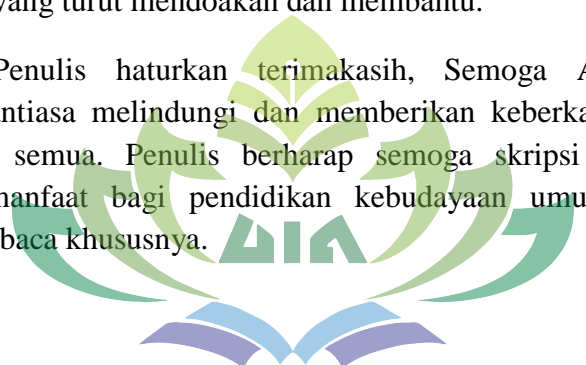
Kata syukur dan terimakasih tak hentinya untuk kedua orang tua tercinta, sebagai penyemangat, dan pelipur lara. Dengan penuh kerendahan hati penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini namun berkat bimbingan serta motivasi dari berbagai pihak akhirnya penulisan skripsi ini dapat diselesaikan. Maka dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof.Wan Jamaluddin, Ph.D selaku Rektor Uin Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr.Ahmad Isnaeni, MA selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama Uin Raden Intan Lampung.
3. Bapak Dra.A.Zaeny. M.Kom.I Selaku Ketua Jurusan Prodi Aqidah Filsafat Islam UIN Raden Intan Lampung. Sekaligus Pembimbing I yang telah memberikan pengarahan dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak Gesit Yudha Puji Arsono, M.I.P selaku Pembimbing II yang telah banyak memberikan motivasi dan arahnya bagi penyusunan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama Uin Raden Intan Lampung yang telah

memberikan ilmunya kepada penulis selama menempuh perkuliahan sampai selesai.

6. Bapak kepala desa M.Ronidi S.E, Aparatur desa dan masyarakat yang berkenan menjadi nara sumber penulis.
7. Kepada teman-teman seperjuangan AFI angkatan 2018 yang telah kebersamai Rahmah Rahmita S, Indah Budi S, Junita Meliayana, Ayu Octiyana, Silvia Marsya, Yosi Herlinda, Yosi Lutfiana, Aini Vionita, Ningsih Anita, Leli Tri Wahyuni, Nurvia Damayanti, Dwi Pratiwi. Dan semua teman-teman yang belum dapat saya sebutkan satu-persatu.
8. Serta seluruh pihak baik dikampus atau sahabat di desa yang turut mendoakan dan membantu.

Penulis haturkan terimakasih, Semoga Allah Swt senantiasa melindungi dan memberikan keberkahan untuk kita semua. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pendidikan kebudayaan umumnya dan pembaca khususnya.



Bandar Lampung, 10 November 2022

Penulis

Linda Wati

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSETUJUAN.....</b>	<b>v</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvi</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. PENEGASAN JUDUL.....	1
B. LATAR BELAKANG.....	3
C. FOKUS DAN SUBFOKUS PENELITIAN.....	11
D. RUMUSAN MASALAH .....	11
E. TUJUAN PENELITIAN .....	12
F. MANFAAT PENELITIAN .....	12
G. PENELITIAN TERDAHULU YANG RELEVAN .....	13
H. METODE PENELITIAN .....	16
I. KERANGKA TEORI.....	24
J. SISTEMATIKA PEMBAHASAN .....	26

### **BAB II PIIL PESENGGIRI, BEJULUK ADEK DAN MASYARAKAT MODERN**

A. Piil Pesenggiri .....	29
1. Pengertian Piil Pesenggiri.....	29
2. Prinsip-prinsip Piil Pesenggiri .....	33
3. Nilai-nilai Yang Terkandung Dalam Prinsip Piil Pesenggiri.....	45
B. Kearifan Lokal Bejuluk Adek.....	53
1. Tingkatan Gelar Adat .....	57
2. Makna Filosofis Bejuluk Adek.....	58



3. karakteristik Masyarakat Adat Pepadun dan Saibatin	61
C. Masyarakat Modern.....	63
1. Pengertian masyarakat .....	63
2. Pengertian masyarakat modern .....	64
3. Stratifikasi masyarakat .....	66
<b>BAB III KEADAAN SOSIAL, AGAMA, DAN ADAT TIYUH NEGERI BESAR</b>	
A. Historisitas Tiyuh Negeri Besa.....	71
1. Sejarah Tiyuh Negeri Besar .....	71
2. Visi dan Misi Tiyuh Negeri Besar.....	72
3. Struktur Organisasi Pemerintahan.....	74
4. Letak Geografis dan Peta Tiyuh Negeri Besar .....	75
B. Kehidupan Masyarakat Tiyuh Negeri Besar .....	76
1. Sistem Keagamaan .....	76
2. Sistem Pendidikan .....	77
3. Sistem Ekonomi .....	78
4. Sistem Perkawinan .....	79
C. Pelaksanaan Upacara Adat <i>Bejuluk Adek</i> .....	82
1. Tahapan Persiapan Cakak pepadun .....	82
2. Tahapan Musyawarah Adat/Merwatin.....	86
3. Tahapan Menyebarkan Undangan .....	87
4. Tahapan Pelaksanaan Cakak Pepadun (Bejuluk Adek).....	87
<b>BAB VI MAKNA BEJULUK ADEK DAN RELEVANSINYA PADA MASYARAKAT MODERN</b>	
A. Makna Bejuluk Adek Di Tiyuh Negeri Besar.....	91
B. Relevansi Bejuluk Adek pada Masyarakat Modern.....	110
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Simpulan .....	123
B. Rekomendasi .....	124
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

1.1 Tabel Istilah Piiil Pesengiri .....	5
1.2 Tabel Jumlah Penduduk .....	72
1.3 Tabel Daftar Kecamatan Kab.Way Kanan .....	75
1.4 Tabel Sarana dan Prasarana Ibadah Tiyuh .....	77
1.5 Tabel Tingkat Pendidikan Masyarakat.....	77
1.6 Tabel Mata Pencaharian Penduduk .....	78



## DAFTAR GAMBAR

1.1 Gambar Struktur Pemerintahan Desa (Tiyuh).....	75
1.2 Gambar Peta Tiyuh Negeri Besar.....	76



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Dokumentasi Foto
- Lampiran 2 Pedoman Wawancara
- Lampiran 3 Transkrip Wawancara
- Lampiran 4 Kartu Bimbingan
- Lampiran 5 SK Judul Penelitian
- Lampiran 6 Surat Riset Fakultas
- Lampiran 7 Surat Izin Penelitian
- Lampiran 8 Hasil Turnitin



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Dalam menggagas sebuah judul, penting menyatukan interpretasi seseorang agar maksud dari tujuan judul tidak menyimpang dari pembahasan sehingga hasil penelitian dapat di cermati dengan baik oleh pembaca. Maka judul penelitian ini adalah: **“MAKNA BEJULUK ADEK DALAM FALSAFAH PIIL PESENGGIRI DI TIYUH NEGERI BESAR DAN RELEVANSINYA BAGI MASYARAKAT MODERN”**. Berikut beberapa konsep yang akan dibahas dalam penelitian skripsi ini yakni:

**Pertama**, *Bejuluk adek* secara etimologi terbagi menjadi dua kata *juluk* dan *adek*. *Bejuluk* artinya memiliki nama sedangkan *adek* berarti memiliki gelar.<sup>1</sup> *Juluk* adalah sebutan untuk orang yang belum menikah, laki-laki atau perempuan sedangkan adok diberikan kepada seseorang yang sudah dewasa, berkeluarga, dan diresmikan melalui upacara adat dengan dihadiri oleh para tokoh adat dan kerabat.<sup>2</sup> *Bejuluk adek* yang dimaksudkan dalam hal ini ialah nama besar yang dimiliki setiap anggota masyarakat lampung yang telah menikah dan melalui prosesi pemberian gelar adat. Dengan gelar adat (*adok*) tersebut seseorang akan semakin jelas identitasnya dimasyarakat dan tingkat sosialnya pun akan dianggap semakin baik.

**Kedua**, *Piil Pesinggiri* merupakan pandangan hidup masyarakat lampung yang diyakini dapat menjadi pola yang medikte perilaku individu dan kelompok masyarakat, sehingga jika nilai-nilai luhur tersebut diterapkan dengan baik, kehidupan

---

<sup>1</sup>Yuni Ratnasari, “Ngebetten: Rekontruksi Identitas Dan Juluk Adok Pada Masyarakat Adat Keratuan Melinting Lampung,” *Sosiologi* Vol.22 No.1 (2021): h.75

<sup>2</sup>Damanhuri Fattah, *Budaya Local Dan Pembangunan Daerah* (Lampung: Iain Raden Intan, 2013), 74.

masyarakat secara tidak langsung akan meningkat.<sup>3</sup>Piil berarti harga diri dan pesenggiri artinya rasa malu.<sup>4</sup>Prinsip piil pesenggiri sebagai harga diri mempertahankan marwah, menegakkan kebenaran dan rasa malu jika berbuat tidak benar. Piil pesenggiri disini dimaksudkan sebagai pedoman hidup masyarakat lampung dalam tata pergaulan dan sebagai landasan berpikir dan berperilaku dimanapun mereka berada.

**Ketiga**, *Tiyuh negeri besar* adalah tiyuh yang berada di Kecamatan Negeri Besar Kabupaten Way Kanan. Dengan jumlah penduduk lebih dari 2682 jiwa, dengan sistem kemasyarakatan yang terstruktur dan masih memegang teguh adat istiadat yang telah mengakar dari pendahulunya. Tradisi yang menjadi karakter kuat dalam masyarakat agar kehidupan masyarakat dapat tumbuh dan berkembang dengan baik salah satunya adalah pemberian gelar juluk adek yang di resmikan dalam upacara adat.

**Keempat**, *Masyarakat modern* menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Masyarakat Modern adalah masyarakat yang perekonomiannya berdasarkan pasar secara luas, yang didedikasikan untuk industri dan penggunaan teknologi maju.<sup>5</sup>Masyarakat Modern adalah kumpulan orang-orang yang telah berasimilasi dengan budaya asing, membentuk budaya baru, dan membuat kemajuan di bidang teknologi dan ilmu pengetahuan dalam skala global.<sup>6</sup>Masyarakat disini identik dengan masyarakat milenial yang cenderung meninggalkan pemahaman budaya, karna pengaruh globalisasi.

Berdasarkan penegasan konsep diatas, penelitian ini adalah penelitian yang muncul dari adanya perubahan substansi dari

---

<sup>3</sup>Chairul Anwar, Orasi Ilmiah: “Orientasi Pengembangan Pendidikan Agama Islam Dalam Konteks Revolusi Mental dan Pembangunan Karakter Bangsa”, (Bandar Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2018), 6

<sup>4</sup>Fajarwati Retno, Amien Wahyudi, “Identifikasi Nilai-Nilai Bimbingan Pribadi Sosial Dalam Falsafah Masyarakat Lampung”, Prosiding Seminar Nasional, Peran Bimbingan Dan Konseling Dalam Penguatan Pendidikan Karakter, Universitas Ahmad Dahlan, 2017. 154

<sup>5</sup><https://www.kamuskbbi.id>(Diakses Pada Tanggal 2 Januari 2022)

<sup>6</sup><https://egindo.com> (Diakses Pada Tanggal 2 Januari 2022)

makna bejuluk adek yang tidak lagi mengedepankan nilai-nilai kehidupan. Dimana masyarakat yang mengalami kekurangan secara finansial untuk menjalankan tradisi bejuluk adek tersebut pada akhirnya cenderung menutup diri, kemudian dari beberapa kelompok menjadikan pengangkatan gelar adat sebagai kepentingan tertentu. Oleh karena itu penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji nilai-nilai filosofis bejuluk adek bagi masyarakat tiyuh negeri besar dan relevansinya bagi masyarakat modern.

## B. Latar Belakang

Negara Indonesia merupakan Negara yang majemuk yang memiliki keanekaragaman budaya, bahasa, adat, ras, agama, dan kepercayaan. Berdasarkan laporan *The Royal Islamic Trategic Studies Centre*(RISSC) atau MABDA bertajuk *The Muslim500* edisi 2022 ada 231,16 juta penduduk Indonesia yang beragama islam. Jumlah ini setara dengan 86,7% dari total penduduk Indonesia.<sup>7</sup> Korelasi antara agama dan budaya telah menepatkan manusia sebagai realitas dan fakta sosial. Dimana agama mempengaruhi jalannya masyarakat dan akibatnya pertumbuhan komunitas yang berpikir tentang agama.<sup>8</sup> Kutjaraningrat mengemukakan secara khusus kebudayaan meliputi sistem agama, sistem organisasi masyarakat, sistem pengetahuan, bahasa, seni, sistem kehidupan, dan sistem teknologi dan fasilitas.<sup>9</sup> Kebudayaan adalah penciptaan, ketertiban, dan pengolahan nilai-nilai manusia.<sup>10</sup> Manusia sebagai subjek budaya bertindak untuk mencapai sesuatu yang bernilai, menjadikan kemanusiaannya lebih nyata.<sup>11</sup> Manusia yang berbudaya tentu memegang teguh prinsip

---

<sup>7</sup>Viva Budi Kusnandar, [Https://Databoks.Katadata.Co.Id](https://Databoks.Katadata.Co.Id) (Diakses Pada Tanggal 20 Maret, 2022)

<sup>8</sup>Wahyuni, *Agama & Pembentukan Struktur Social Pertautan Agama, Budaya, Dan Tradisi Social* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), 117.

<sup>9</sup>Jujun S Suriasumatri, *Filsafat Ilmu Sebuah Pengantar Populer*”, (Jakarta: Surya Multi Grafika, 2005), 261.

<sup>10</sup>J.W.M. Bakker Sj, *Filsafat Kebudayaan Sebuah Pengantar*, Cet. Ke 15 (Yogyakarta: Kanisius, 1984), h.22.

<sup>11</sup> Bakker Sj, 14.

hidup. Seperti falsafah hidup menurut Lasio dan Yuwono yang identik artinya dengan *Way of life*, pandangan hidup; *Weltanschauung*, pegangan hidup; *Wereldbeschouwing*, pedoman hidup; *Wereld Enlevens Beschouwing*, petunjuk hidup. Secara filosofis nilai kebudayaan inilah yang menjadi karakter kuat bangsa Indonesia.

Merujuk pada adat istiadat lampung terbagi menjadi dua keadatan, yakni masyarakat adat saibatin dan masyarakat adat pepadun. Dari dua keadatan ini pun juga dibedakan berdasarkan toritorial daerahnya. Masyarakat adat sai batin mendiami daerah diantaranya pesisir krui, labuhan meringgai, way jepara, kalianda, teluk betung, padang cermin, raja basa, balalau, dan liwa. Sedangkan masyarakat adat pepadun mendiami daerah pedalaman diantaranya, abung siwo mego, mego pak tulang bawang, pubian telu suku, way kanan. Masing-masing dari kedua keadatan tersebut baik saibatin maupun pepadun yang memiliki asal kebuayan sehingga keduanya berbeda. Berdasarkan terminologi nisbet<sup>12</sup> mengkategorikan tipologi sosial, dalam menentukan status individu, masyarakat saibatin cenderung mencerminkan komunitas berdasarkan status warisan dalam koridor tradisional, sedangkan masyarakat pepadun cenderung mencerminkan status individu yang diukur dengan kinerja dan musyawarah adat. Jelasnya, sistem pemerintahan dalam masyarakat adat saibatin bersifat aristokratis, sedangkan masyarakat adat pepadun lebih bersifat demokratis.<sup>13</sup>

Dari dua keadatan tersebut sama-sama memegang teguh falsafah hidup yang berasal dari kitab ulun lampung salah satunya Kitab Kuntara Rajaniti. Piil Pesenggiri juga tentang menjaga kehormatan, identitas seseorang harus memiliki harga diri, strategi membentuk kerukunan antar sesama/sejajar. Pengertian harga diri adalah rasa malu atas kesalahan dan harga diri, membela

---

<sup>12</sup>Robert A. Nisbet, *Sociological Tradition* (New Brunswick, N.J.:Transaction Publishers, 1993). 44

<sup>13</sup>Pendapat Raja Say Batin dari Paksi Buay Pernong Yakni Komisariss Besar Edward Syah Pernong Bergelar Sultan Pangeran Raja Selalau Pemuka Agung. Dalam Jurnal; Lembaga Perwaatin dan Kepunyanimbangan Dalam Masyarakat Adat Lampung. Analisis, Vol. Xiii, No.1, 2013. 157



kebenaran. Pantang menyerah, berani, dan pekerja keras dalam membela kebenaran.<sup>14</sup>

Ada beberapa versi terkait penyebutan falsafah hidup piil pesenggiri dan keempat unsurnya bagi masyarakat lampung. Berikut perbedaan istilah falsafah piil pesenggiri adat saibatin dan pepadun yang dikemukakan oleh Rizani selaku Akademisi dari Universitas Lampung:<sup>15</sup>

No	Versi Saibatin	Versi Pepadun
1.	Bupiil Bupesenggiri	Piil Pesenggiri
2.	Bejuluk Adok	Juluk Adek
3.	Simah Mesukhah, Bupudak Waya	Nemui Nyimah
4.	Tetangah Tetangah	Nengah Nyapukh
5.	Hiyokh Sumbai, Khopkhama Delom Bekehja, Kiwak Jingkau	Sakai Sambaian

1.1 Tabel istilah piil pesenggiri saibatin dan pepadun

Untuk memahami dengan baik butir-butir nilai diatas, dari keempat unsur piil pesenggiri harus ditepatkan sebagai sebuah peta atau bangunan yang satu dengan lainnya saling berkaitan dan saling menegakkan.<sup>16</sup> Dari keempat pilar piil pesenggiri salah satunya ialah bejuluk adek adalah kunci dalam membuka nilai lainnya. Baik itu lahir maupun batin, material serta spiritual.<sup>17</sup> Bejuluk adek asal kata *juluk* dan *adok/adek*. Bejuluk artinya ia telah dipandang mampu menjaga dan mengayomi keluarga dan warga masyarakatnya setelah ia benar-benar dinyatakan dalam upacara tersebut. Maka umumnya pemberian gelar tersebut

<sup>14</sup>Diah Rizki Kalifah and Nurul Hidayah, "Pendekatan Antropologi Pada Piil Pesenggiri Masyarakat Islam Lampung Pepadun," *Jurnal Pemikiran Islam* Vol.7 No.2 (2021): 74.

<sup>15</sup>Agus Pahrudin dan Mansyur Hidayat, *Budaya Lampung dan Penyelesaian Konflik* (Natar Lampung Selatan: Pustaka Ali Imron, 2007), 78–79.

<sup>16</sup>Pahrudin and Hidayat, 113.

<sup>17</sup>Pahrudin and Hidayat, 69.

bertujuan agar keluarga dan lingkungan bias (terbiasa) memanggilnya dengan nama yang baik dan pengharapan dapat mencerminkan makna gelarnya. Pengertian lain terhadap juluk ialah diberikan pada saat anak-anak berumur 7 sampai dengan 10 tahun, atau pada usia remaja yang melambangkan keberanian dan tanggung jawab.<sup>18</sup> Hal ini penting untuk melihat perkembangan dan bakat serta cita-cita anak yang akan tumbuh remaja. Kemudian dari gelar tersebut ia termotivasi menggapai prestasi sebagaimana doa dan pengharapan dari orang tua, dan kerabatnya. Sehingga pemberian juluk tersebut dalam praktek masyarakat mayoritas telah dapat ditentukan sejak anak itu dilahirkan

Juluk adek bagi masyarakat lampung hendaknya dilekatkan pada seseorang bersamaan dengan tahapan-tahapan keberhasilannya dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusianya, maka pemberian juluk adek dilaksanakan atas dasar prestasi. Dalam konteks sekarang dapat juga dipahami bahwa upacara adat pemberian gelar merupakan media rekrutmen kepemimpinan secara ketat. Seseorang yang telah memperoleh “*juluk adek*” adalah orang-orang pilihan dan tauladan serta yang memiliki kualitas tertentu yang dapat diuji kehandalannya menghadapi problem keluarga dan masyarakat, termasuk pada gilirannya akan mampu menghadapi tantangan perkembangan di tengah-tengah masyarakat.

Jika demikian seseorang yang mendapatkan sebuah gelar bukan hanya atas dasar kemampuan materi, dengan menyembelih sebuah kerbau yang biasa disebut “*dau*”, lalu dibagikan kepada orang-orang yang telah terlebih dahulu melaksanakan upacara serupa, sehingga ia menyandang gelar sebagai penyeimbang. Hal tersebut tentu tidak diperkenankan, maka dengan dasar inilah juluk bagi ulun lampung bukan sebaran nama atau asal pemberian sebutan melainkan sebuah doa dan bentuk prestasi.

---

<sup>18</sup>Ahmad Zarkasi, *Islam Dan Budaya Lampung (Aktualisasi Nilai-Nilai Budaya Local)* (Fakultas Ushuluddin: IAIN Raden Intan Lampung, 2014), 86.

Selaras dengan terminologi juluk adek diatas, memiliki hikmah, keberanian dan prinsip hidup untuk mendapatkan prestasi dan menjadi motivasi diri. Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an dibawah ini:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ

“*Sesungguhnya allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sampai mereka mengubah keadaan mereka sendiri*”(Qs.Ar-Ra'd 13:11)

Ayat diatas mengindikasikan bahwa pada dasarnya manusia harus menyadari, tidak akan mendapatkan perubahan manakala tidak dimulai dari setiap individu atau orang lampung itu sendiri. Jelasnya islam sangat mendorong manusia untuk dapat meningkatkan kesempurnaan hidup dengan berbuat baik. Dalam hal ini perbuatan baik yang mendatangkan kebaikan untuk diri seseorang tersebut, juga terdapat didalam al-qur'an dibawah ini.

وَلِكُلِّ وِجْهَةٍ هُوَ مُوَلِّيٰهَا فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ أَيْنَ مَا تَكُونُوا

يَأْتِ بِكُمْ اللَّهُ جَمِيعًا إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Artinya: “*Dan setiap umat mempunyai kiblatnya sendiri menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah kamu dalam kebaikan. Di mana saja kamu berada pasti allah akan mengumpulkan kamu sekalian (pada hari kiamat). Sesungguhnya allah maha kuasa atas segala sesuatu*”. (Qs.Al-Baqarah 1:148)

Jika berpandangan pada pandangan hidup masyarakat lampung yang memiliki nilai-nilai filosofis maka tidak lepas dari pengaruh islam. Artinya sebelum islam masuk dipribumi lampung, falsafah hidup tersebut telah terisi dengan nilai leluhur yang tinggi.

Bahkan dipercaya bahwa masyarakat akan dapat menjaga keberlangsungan hidup mereka dari masa ke masa (didalam tradisi). Tradisi ini pun masih sangat melekat pada masyarakat tiyuh negeri besar. Sehingga tidak jarang masyarakat berlomba-lomba untuk menaikkan status sosial dimasyarakat dengan rela menghabiskan harta benda dalam menyelenggarakan upacara pengambilan gelar sampai dengan biaya ratusan juta. Kegiatan upacara adat tersebut tak lain adalah tradisi yang secara turun temurun menjadi pola tata laku dalam masyarakat. Oleh karena itu, tradisi ini harus selalu dilestarikan dengan memahami nilai-nilai filosofis yang ada didalamnya.

Sejalan dengan ini, Himyari Yusuf mengungkapkan bahwa bejuluk adek pada masyarakat lampung sangat kental dengan nilai filosofis yang sesuai dengan kehidupan bermasyarakat yang semakin berkembang, dan dinamis karena secara reflektif filsafat hidup yang termaktub dalam piil pesenggiri mempunyai makna dan nilai luas lagi berharga dan hakiki yang tidak hanya menyangkut kehidupan immaterial, tidak hanya bersifat individual tetapi juga sosial.<sup>19</sup>

Fauzi Nurdin menjelaskan bejuluk adek dipahami sebagai prinsip pribadi yang mengharuskan seseorang untuk menghormati pengetahuan dan moralitasnya sendiri sehingga mereka dapat berimprovisasi dengan potensi mereka dan mengubahnya menjadi lebih baik.<sup>20</sup> Maknanya seseorang dituntut untuk dapat berprestasi melalui kerja keras dalam memperbaiki hidup disegala bidang dan menjadi panutan bagi lingkungan sekitarnya.

Secara fungsional dapat dijelaskan bahwa falsafah hidup masyarakat lampung merupakan hasil pembelajaran dan pengalaman hidup yang dipercaya mampu menjadi pedoman hidup

---

<sup>19</sup> Himyari Yusuf, "Dimensi Aksiologis Filsafat Hidup Piil Pesenggiri Dan Relevansinya Terhadap Pengembangan Kebudayaan Daerah Lampung," *Jurnal Filsafat* Vol.20,No.3 (2010): 283.

<sup>20</sup>Alkahfi Khoirotu Qurun, "Mengungkap Nilai Social Pada Budaya Muakhi Perspektif Fauzie Nurdin" Thesis, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020. 120

untuk menghindari berbagai hal negatif dimasa yang akan mendatang. Sebagaimana penelitian yang ditulis oleh Suwarno berjudul: Nilai Kearifan Local Bejuluk Beadok Lampung Selatan. Menegaskan fungsi bejuluk beadok sebagai identitas, dan strategi upaya pelestarian makna bejuluk beadok. Maka secara teoritis, bejuluk adek bagi masyarakat lampung merupakan upaya untuk memperjelas identitas manusia sebagai makhluk tuhan sehingga manusia memiliki jiwa tegang rasa pada sekitarnya sesuai dengan keluasannya di tengah realitas alam semesta.<sup>21</sup>

Menyadari diri sebagai manusia yang berketuhanan dalam prinsip bejuluk adek tersebut, maka seseorang harus dapat hidup sesuai dengan nilai-nilai ketuhanan dan kemanusiaan. Namun tidak menutup kemungkinan terjadi penggeseran nilai-nilai filosofis bejuluk adek ditengah perkembangan masyarakat modern. Terlebih perkembangan teknologi dan industri yang semakin berkembang menuntut manusia harus jeli terhadap perubahan. Hal ini cukup beralasan karena mereka (masyarakat) bersosialisasi dengan orang luar seperti pada saat berkerja diluar kota (merantau), melanjutkan sekolah atau kuliah dikota, dan menikah dengan berbeda suku. Pengaruhnya pada budaya diantaranya mengakibatkan ketidak maksimalan tanggungjawab sebagai penyimbang atau dijadikan untuk kepentingan dari beberapa golongan. Maka perubahan nilai budaya bejuluk adek kini diketahui tidak lagi sejalan dengan tujuan bejuluk adek atau hakikat dari yang sebenarnya.

Hal demikian bisa saja muncul dari ke keliruan masyarakat ulun lampung itu sendiri dalam memaknai prinsip hidup dan tradisi yang dijalankan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh M.Aqil irham<sup>22</sup> dalam bukunya, “Falsafah Piil Pesenggiri dan Kehidupan Keagamaan Masyarakat Etnis Lampung Pepadun dalam

---

<sup>21</sup>Himyari Yusuf, Filsafat Kebudayaan Strategi Pengembangan Kebudayaan Berbasis Kearifan Local (bandar lampung: harakindo publishing, 2013), 127.

<sup>22</sup>Muhammad Aqil Irham, *Falsafah Piil Pesenggiri dan Kehidupan Keagamaan Masyarakat Etnis Lampung Pepadun Dalam Menghadapi Transformasi Budaya Global (Studi Hubungan Nilai-Nilai Budaya dan Agama)*, (Bandar Lampung: Puslit IAIN Raden Intan, 1997),45-46

Menghadapi Transformasi Budaya Global”); Menjelaskan *Pertama*, adanya kesenjangan antara generasi tua dengan generasi muda (khususnya tokoh adat, penyimbang, dan keluarga), sehingga sosialisasi makna yang utuh dari konsep piil pesenggiri tersumbat. *Kedua*, tidak ada usaha untuk aktualisasi dan reinterprestasi makna dalam konteks perubahan social dan pengembangan masyarakat. *Ketiga*, nilai-nilai budaya yang dimiliki oleh masyarakat etnis lampung mengalami krisis dan menunjuk pada pudarnya warisan masa lalu yang berharga.

Meninjau fenomena yang terjadi saat ini pun demikian yakni.<sup>23</sup>

1. Masyarakat yang akan mengambil gelar adat kini lebih memprioritaskan kesiapan secara finansial saja tanpa memperhatikan kesiapan mental serta nilai-nilai yang ada dalam menjalankan tanggungjawab sebagai penyimbang (tokoh adat) dimasyarakat.
2. Masyarakat dalam pelestarian bejuluk adek tidak lagi mengutamakan panggilan yang sesuai dengan status kepemilikannya sehingga melebihi bejuluk adek yang tertinggi di atasnya dalam kekeluargaan.
3. Disisi lain juga dituturkan bahwa masyarakat yang mengalami faktor ekonomi rendah cenderung menutup diri karena merasa tidak mampu untuk melaksanakan tradisi bejuluk adek. Dengan demikian gelar adat bermakna untuk dapat memberikan manfaat atau membantu masyarakat tokoh adat dalam melestarikan dan menjaga adat istiadat justru tidak dirasakan kehadirannya di masyarakat.

Bertitik tolak dari keterangan diatas dapat diketahui bahwa masyarakat yang selama ini menjalankan tradisi bejuluk adek masih dalam konotasi pemahaman yang kurang sebatas memandang hanya orang-orang yang memiliki kemampuan secara finansial saja yang dapat menjalankan tradisi tersebut dan orang-orang yang telah memiliki kedudukan sebelumnya, sedangkan

---

<sup>23</sup>Habiburrahman (Sutan Andika Asli Sutan), “Wawancara” Pada Tanggal 11 Februari 2022

orang-orang yang dianggap biasa-biasa saja akan cenderung menutup diri dari lingkungannya. Hal ini dipengaruhi oleh pola pikir dan sosial masyarakat yang ikut dengan perkembangan zaman. Dengan demikian nilai-nilai dalam falsafah piil pesenggiri secara filosofis tidak teraktualisasikan dalam kehidupan masyarakat. Maka untuk melihat nilai-nilai filosofis dan relevansinya penting dilakukannya penelitian yang mendalam terhadap nilai dari pemberian gelar bejuluk adek dengan judul: **“Makna Bejuluk Adek Dalam Falsafah Piil Pesenggiri Di Tiyuh Negeri Besar Dan Relevansinya Pada Masyarakat Modern”**.

### **C. Fokus dan Sub-Fokus**

Fokus penelitian berada di lokasi Tiyuh Negeri Besar, Kec. Negeri Besar, Kab. Way Kanan. Dengan subfokus penelitian adalah:

1. Bejuluk adek dalam masyarakat tiyuh negeri besar
2. Falsafah piil pesenggiri sebagai identitas utama masyarakat lampung
3. Penggeseran makna bejuluk adek
4. Masyarakat modern yang lebih mengutamakan status sosial

### **D. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana makna bejuluk adek dalam falsafah piil pesenggiri di tiyuh negeri besar?
2. Bagaimana relevansi bejuluk adek dalam falsafah piil pesenggiri bagi masyarakat modern?

## E. Tujuan Penelitian

Secara umum Penelitian mempunyai tiga macam yaitu: Penemuan, Pembuktian, dan Pengembangan.<sup>24</sup>

Maka penelitian akan menjawab permasalahan yang sebelumnya telah disebutkan diatas untuk mendapatkan penyelesaian sekaligus sebagai pembuktian yang real terhadap isi rumusan masalah diantaranya:

1. Untuk mengetahui makna bejuluk adek piil pesenggiri di tiyuh negeri besar
2. Untuk mengetahui relevansi bejuluk adek piil pesenggiri bagi masyarakat modern

## F. Manfaat Penelitian

Diharapkan dari penelitian skripsi ini mampu memberikan manfaat secara *Teoritis* dan *Praktis* yakni:

### 1. *Teoritis*:

- a. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam kajian filsafat kebudayaan, dan khususnya bagi Fakultas Ushuluddin, Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung
- b. Diharapkan dari penelitian dapat dijadikan rujukan referensi, bagi penelitian lain dalam melaksanakan kajian tentang pegangan dan pedoman hidup masyarakat lampung terkait nilai tradisi bejuluk adek.

### 2. *Praktis*:

- a. Masyarakat: dengan adanya penelitian diharapkan masyarakat teredukasi, sehingga dalam pelestarian budaya tersebut dapat meningkatkan solidaritas dan integritas masyarakat.

---

<sup>24</sup>Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Metodologi Penelitian*, (Jogjakarta: CV. Andi Offset, 2010),. 3



- b. Provinsi Lampung: diharapkan dari penelitian ini dapat memberikan solusi alternatif dalam menjawab permasalahan sosiokultural pada bidang internal dan eksternal diprovinsi Lampung.
- c. Bagi penulis: sebagai salah satu sumbangsih dalam mengaja kearifan lokal bejudul adek dan sebuah literatur yang dapat membuka wawasan khususnya bagi peneliti umumnya kepada pembaca.

### G. Penelitian Yang Relevan

Terkait relevansi saat ini dengan kajian sebelumnya yang akan diteliti perlu penulis catumkan disini secara komprehensif agar dapat menjadi bahan acuan dalam pembuatan skripsi ini dan bukan pengulangan dalam kajian skripsi. Berikut masing-masing hasil penelitian sebelumnya:

Penelitian pertama jurnal dengan judul: *Nilai-Nilai Islam Dalam Falsafah Hidup Masyarakat Lampung*. Ditulis oleh Himyari Yusuf,<sup>25</sup> Pada penelitian ini membahas mengenai nilai filsafat masyarakat pepadun dengan nilai islam. Setelah dilakukan kajian yang menjadalam kajian tersebut membuktikan bahwa berbagai nilai dan falsafah hidup memang secara filosofis selaras dengan nilai-nilai islam bahkan terkait dengan nilai-nilai pancasila.

Penelitian kedua jurnal dengan judul: “*Aksiologi Religiusitas Islam Pada Falsafah Hidup Ulun Lampung*”. Ditulis oleh M. Baharuddin dkk,<sup>26</sup> kajian ini mengkaji tentang landasan falsafah hidup Lampung, korelasi antara nilai-nilai agama dan hierarki teoritis dalam islam. Hasil penelitian adalah pertama, falsafah hidup ulun Lampung adalah piilpesenggiri diantaranya *Bejudul Adok, Nemui Nyimah, Nengah Nyampur, Dan Sakai Sambayan*. kedua, memiliki nilai filosofis, yaitu ketuhanan,

---

<sup>25</sup>Himyari Yusuf, “Nilai-Nilai Islam dalam Falsafah Hidup Masyarakat Lampung”, *Kalam: Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam*, Vol.10 No.1, 2016

<sup>26</sup>M Baharuddin and Muhammad Aqil Luthfan, “Aksiologi Religiusitas Islam Pada Falsafah Hidup Ulun Lampung,” *International Jurnal Ihya’ Ulum Al-Din*, Vol.21, No 2 (2019).

kemanusiaan, keadilan, persatuan massa, kebijaksanaan; mengandung nilai yang ditemukan di Lampung berada pada tingkat hierarki tertinggi.

Penelitian ketiga Laporan dengan judul: *Nilai Kearifan Local Bejuluk-Beadok (Studi Urgensi Pelestarian Makna dan Fungsi Juluk-Adok Bagi Penyimbang Adat di Desa Hara Banjar Manis, Kalianda, Lampung Selatan)*. Ditulis oleh Suwarno, dkk.<sup>27</sup> Penelitian ini mendeskripsikan bagaimana asas makna merupakan strategi upaya pelestarian dan faktor yang menghambat pelestarian makna dan fungsi bejuluk adat. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa: 1. fungsi bejuluk adat dapat menopang adat, membedakan dengan suku lain, dan membentuk kepribadian. 2. Strategi untuk mempertahankan makna dan fungsi, solidaritas sosial dan memberdayakan masyarakat, termasuk identitas Lampung, pemeliharaan struktur hirarkis, hubungan pemerintahan adat, dan penghindaran konflik antar warga. 3. faktor penghambat, keragaman penduduk, perubahan pola pikir, dan kurangnya sosialisasi.

Penelitian keempat skripsi berjudul: *Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Falsafah Hidup Orang Lampung*. Ditulis oleh Mukhlis.<sup>28</sup> Pendidikan Islam yang bersumber dari kebudayaan diharapkan dapat membentuk kepribadian, yang berlandaskan dari budaya sendiri. Sebagai asal dan motivasi agar setiap orang dapat menegakkan nilai-nilai positif dalam hidupnya maka tercermin dari pandangan hidup yang disebut *piil pesenggiri*. Sehingga penelitian ini terfokus terhadap pendidikan Islam yang berdasarkan dalam kandungan budaya falsafah hidup mereka (Lampung).

Penelitian kelima skripsi berjudul: *Remaja Dan Kebudayaan Dalam Implementasi Hidup Sakai Sambayan Ditiyuh Penunangan Kec. Tulang Bawang Tengah Kab. Tulang Bawang Barat*. Ditulis

---

<sup>27</sup>“Suwarno\_Penelitian DIPA FISIP 2021\_Laporan.Pdf,” n.d., 72–78.

<sup>28</sup>Mukhlis, “Nilai Pendidikan Islam dalam Falsafah Masyarakat Lampung”, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung, 2020.

oleh Supriyansyah.<sup>29</sup> Sakai sambiaan memiliki arti dari kata sakai yang artinya saling tolong menolong, dan semboyan artinya bekerja sama untuk melakukan sesuatu yang besar. Jadi sakai sambiaan adalah sikap berbuat baik kepada orang lain baik lahir maupun batin. Maka penelitian ini berfokus pada penerapan dan implikasi budaya sakai sambiaan ditiyuh panumangan.

Penelitian keenam skripsi dengan judul: *Implementasi Falsafah Hidup Masyarakat Lampung Dalam Kehidupan Sosial Keagamaan Di Desa Sukabumi Batu Brak Kabupaten Lampung Barat*. Ditulis oleh Perni Wardani.<sup>30</sup> Falsafah hidup yang menjadi tata cara dalam melangsungkan kehidupan, dan tatanan moral. Berfokus pada falsafah bupiiil bupesenggiri/piil pesenggiri.

Penelitian ketujuh thesis dengan judul: *Trasmisi Nilai Piil Pesenggiri*. Ditulis oleh Firda Shafira.<sup>31</sup> Trasmisi nilai merupakan proses mengirimkan pesan dari satu generasi ke generasi selanjutnya. Sumber utama dalam mentransmisikan nilai adalah orang tua karna lingkungan terdekat yang paling tahu akan tumbuh kembang seorang anak. Maka penelitian ini terfokus pada trasmisi dari nilai piil pesenggiri pada orang tua terhadap anaknya (keluarga suku lampung).

Berdasarkan hasil tinjauan diatas penelitian yang mengkaji tentang nilai sudah cukup banyak, namun perbedaan dalam penelitian ini, fokus penelitian adalah pada nilai filosofis kehidupan ulun lampung dalam tradisi juluk adek, ditiyuh negeri besar dan bagi masyarakat modern, dengan metode kualitatif, dan pendekatan fenomenologi dalam melihat secara filosofis tradisi

---

<sup>29</sup>Supriyansyah, "Implementasi Sakai Sembayan.Pdf," N.D.Skripsi, Fakultas Ushuluddin, UIN Raden Intan Lampung, 2020

<sup>30</sup>Perni Wardani, "Implementasi Falsafah Hidup Masyarakat Lampung Dalam Kehidupan Sosial Keagamaan Di Desa Sukabumi Kecamatan Batu Brak Kabupaten Lampung Barat", Skripsi, Fakultas Ushuluddin UIN Raden Intan Lampung, 2020

<sup>31</sup>Firda Shafira, "Program Magister Psikologi Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta," n.d., 19.Theses, Ilmu Psikologi, Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2019

bejuluk adek dan pengalaman hidup individu masyarakat, tentang konsep dan mengeksplorasi struktur kesadaran manusia.

## H. Metode Penelitian

Metode Penelitian adalah seperangkat pengetahuan dan prosedur yang dilakukan secara sistematis dan logis sehingga konten atau data yang terkait dengan masalah program tertentu dapat ditemukan dan diproses.<sup>32</sup>

Dalam menerapkan metode penelitian yang tepat untuk memperoleh hasil analisis yang benar dari permasalahan yang dihadapi, perlu digunakan metode yang dapat memandu peneliti untuk menemukan data yang lebih valid.

Maka dalam melakukan pencarian data berikut metode yang diperlukan:

### 1. Jenis dan Sifat Penelitian

#### a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian adalah penelitian lapangan dimana peneliti bekerja secara langsung pada objek penelitian, terutama untuk mengklasifikasikan data dan berbagai informasi.<sup>33</sup>

Maka yang menjadi objek dan subjek penelitian ini dimulai dari tokoh adat dan masyarakat di Tiyuh (desa) Negeri Besar Kec. Negeri Besar, Kab. Way Kanan.

#### b. Sifat Penelitian

Penelitian bersifat deskriptif karena hanya dapat benar-benar menjelaskan subjek dengan menarik kesimpulan umum.<sup>34</sup>

---

<sup>32</sup>Joko Subagyo, *Metodologi Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1994), 2

<sup>33</sup>Hadari Nawawi & Mimi Martini, *Penelitian Terapan*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1996), 24

<sup>34</sup>Sutrin Hadi, *Metodologi Research I*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fak. Psikologi UGM, 1996), 3

Penelitian deskriptif juga merupakan research yang diharapkan dapat menyimpulkan informasi pada berbagai status dari suatu gejala yang telah ada, yaitu dalam keadaan yang sesuai adanya pada saat penelitian dilakukan.<sup>35</sup>

Dari pengertian diatas maka penulis disini akan mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena yang ada di masyarakat tiyuh negeri besar apakah bejuluk adek yang dilestarikan selama ini memiliki kesesuaian dengan nilai falsafah piil pesinggiri.

## 2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan Penelitian adalah keseluruhan jalan atau kegiatan dalam penelitian mulai dari perumusan masalah hingga penarikan kesimpulan.<sup>36</sup>

Fenomenologis menurut *Creswell* adalah jika suatu beografi melaporkan kehidupan seorang individu, maka studi fenomenologis menggambarkan makna dari pengalaman hidup beberapa individu tentang suatu konsep atau fenomena.

Pendekatan fenomenologis yang dimaksud adalah mengumpulkan atau menggali struktur kesadaran diri manusia guna menjelaskan berbagai makna pengalaman hidup yang dialami oleh sekelompok orang dan individu dari konsep diri atau fenomena tertentu.<sup>37</sup> Oleh karena itu, peneliti disini memahami perspektif dan filosofi yang ada dari fenomena yang muncul tanpa memasukkan bias peneliti terhadap fenomena yang dilihat, dipikirkan, dibayangkan, dan dirasakan. Dalam hal ini peneliti tidak semerta-merta dalam menyimpulkan hasil dari fenomena tetapi dikaji ulang dengan data-data yang lebih valid.

---

<sup>35</sup>Suharsimin Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2013), 234

<sup>36</sup>Suharsimin Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), 118

<sup>37</sup>Anton Bakker, *Metode-Metode Filsafat*, Jakarta: Pustaka, 1984.107

### 3. Sumber Data

Sumber data adalah sesuatu yang dapat diperoleh datanya. Sumber data dapat berupa objek, perilaku, komunitas, lokasi, dan lain-lain..<sup>38</sup> Adapun sumber data primer dan data sekunder sebagai berikut.

#### a. Data Primer

Data primer adalah data yang terutama diperoleh secara langsung.<sup>39</sup> Sumber data primer dalam penelitian diperoleh melalui respon wawancara dengan yang bersangkutan sebagai informan ialah tokoh adat dan masyarakat yang berada tiyuh (desa) negeri besar, kec. negeri besar, kab. way kanan.

#### b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang tidak diperoleh secara langsung dengan memberikan data tersebut kepada pengumpul data (misalnya oleh orang atau dokumen lain).<sup>40</sup> Peneliti menggunakan data sekunder sebagai pendukung data primer yang telah diperoleh sebelumnya, yang selanjutnya berupa literature buku, jurnal dan karya ilmiah lainnya. Adapun sumber data sekunder dalam Penelitian ini sebagai berikut:

- 1.) Farida ariyani, dkk, "*Konsepsi Piil Pesenggiri Menurut Masyarakat Adat Lampung Waykanan Di Kabupaten Waykanan Sebuah Pendekatan Discourse Analysis*", (Bandar Lampung: Aura Printing Publishing, 2015).
- 2.) Himyari Yusuf, "*Filsafat Kebudayaan Strategi Pengembangan Kebudayaan Berbasis Kearifan*

---

<sup>38</sup>Bakker, 108

<sup>39</sup> Amrudin dan Zainal Asikin, *Pengantar Metode dan Penelitian Hukum*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), 30

<sup>40</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), 137

- Local*”, (Bandar Lampung: Harikindo Publishing, 2013).
- 3.) Sabaruddin, “*Lampung Pepadun dan Saibatin*”, (Jakarta: Bulatin Way Lima Manjau, 2013).
  - 4.) Ahmad Zarkasi, “*Islam Dan Budaya Lampung (Aktualisasi Nilai-Nilai Budaya Local)*”, (Bandar Lampung: Fakultas Ushuluddin, UIN Raden Intan Lampung, 2014).
  - 5.) Sulistyowati Irianto, “*Piil Pesenggiri: Modal Budaya Dan Strategi Identitas Ulun Lampung*”, Makara Social Humaniora, Vol.15, No 2, 2011.
  - 6.) M.Baharuddin, dkk, “*Aksiologi Religiusitas Islam Pada Falsafah Hidup Ulun Lampung*”, International Journal Ihya’ulum Al-Din, Vol 21, No 2, 2019.
  - 7.) Diah Rizki NR, dkk, “*Pendekatan Antropologi Pada Piil Pesenggiri Masyarakat Islam Lampung Pepadun*”, Zawiyah: Jurnal Pemikiran Islam Vol.7, No 2, 2021.

#### **4. Lokasi dan Informan Penelitian**

##### **a. Lokasi Penelitian**

Dilakukan di lokasi target survey adalah tiyuh negeri besar, kecamatan negeri besar, kabupaten way kanan. Lokasi ini dipilih karena adanya penggeseran nilai-nilai bejuluk adek, sehingga sangat penting mengaktualisasikan nilai-nilai filosofis tersebut ditengah masyarakat tiyuh dan modern.

##### **b. Informant (Narasumber)**

Informan adalah seseorang yang dapat memberikan informasi tentang keadaan dan kondisi lingkungan penelitian.<sup>41</sup> Oleh karena itu teknik dalam menentukan informan menggunakan teknik *porpusive*

---

<sup>41</sup>Sugiyono,85

*sampling* dan *snowball sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan mempertimbangkan sesuatu yang spesifik sebagai sampel. Sedangkan *snowball sampling* adalah sampel yang diperoleh dengan proses perpindahan dari satu responden ke responden lainnya.<sup>42</sup> Maksudnya, jika dalam penelitian informasi yang dibutuhkan dari responden yang dipilih tidak dapat memberikan informasi yang diharapkan, maka peneliti perlu menambahkan informan lagi untuk mendapatkan informasi secara tepat dan aktual.

Adapun kriteria informan sebagai berikut:

1. Masyarakat lampung atau yang beradat pepadun dan saibatin
  2. Tokoh adat dan akademisi yang mengetahui budaya lampung
  3. Usia mulai dari 30-65 tahun dan sudah menikah
- Key informan:

No	Nama	Gelar	Kedudukan
1.	Habiburahman	Sutan Andika Asli Sutan	Ketua Adat
2.	Muhammad Ismail, S.Kom	Sutan Depatingurawan	Sekretaris Tiyuh
3.	Ahmad Darwis S.Pd	Sutan Sanggatut	Tokoh Adat
4.	Jupri M.Pd	Pangeran Muda	Masyarakat/Akademisi
5.	Hasanusi	Pangeran Mangkubumi Adat	Panasihat
6.	Hudriyanto	Sangratu Muda	Masyarakat

---

<sup>42</sup>Nina Nurdiana, "Teknik Sampling Snowball Dalam Penelitian Lapangan", *Comiech* Vol.5 No.2, 2014. 117



## 5. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah proses yang sistematis dan standar untuk mendapatkan data yang dibutuhkan.<sup>43</sup>

Untuk Penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode terkait untuk mendukung pengumpulan data dan analisa data yang diperlukan. Berikut adalah metode yang digunakan:

### a. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang diterapkan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang terjadi pada subjek penelitian, tetapi jenis pengamatan yang dimaksud peneliti adalah pengamatan tidak langsung dimana peneliti tidak hadir secara langsung pada saat kegiatan.<sup>44</sup> Adapun tipe observasi yang dimaksud dalam penelitian ini menggunakan observasi tidak langsung dimana seorang peneliti tidak berada langsung pada saat kegiatan berlangsung. Bisa saja ia hanya melihat suatu kegiatan, budaya, benda-benda dalam beberapa waktu yang telah lalu. Metode observasi ini digunakan mengingat tradisi *bejuluk adek* tidak bisa ditentukan kapan waktunya karena disesuaikan dengan kemampuan orang yang akan mengambil gelar tersebut.

### b. Wawancara

Metode wawancara adalah metode pengumpulan data penelitian yang melibatkan bekerja dengan pewawancara untuk mendapatkan informasi dari sumber.<sup>45</sup> Metode pengumpulan data berlangsung

---

<sup>43</sup>Moh Nsir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998), 2

<sup>44</sup>S. Margono *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Pt Rineka Cipta, 2010), 158

<sup>45</sup>Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), 143

antara pihak pewawancara dan responden, masing-masing pewawancara adalah peneliti sendiri, dan peneliti mengajukan pertanyaan untuk mendapatkan data yang diharapkan. Sedangkan responden menanggapi pertanyaan peneliti. Maka pihak yang diwawancara akan memberikan jawaban sesuai dengan pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Dalam hal ini pertanyaan-pertanyaan telah disiapkan sebelumnya dan tidak terlalu mengikat antara satu atau dua responden. Metode ini digunakan sebagai proses memperoleh informasi yang sebelumnya tidak dapat di peroleh melewati pengamatan saja atau juga sabagai data tambahan yang menguatkan informasi data yang diterima sebelumnya.

c. Dokumentasi

Dokumentasi teknik pengumpulan data tidak langsung yang berkaitan dengan topik penelitian, tetapi melalui diokumen.<sup>46</sup> Teknik dokumentasi maksudnya adalah cara untuk mengumpulkan data melalui berbagai tulisan atau dokumen tentang kegiatan yang sebelumnya sudah pernah dilakukan atau sedang berjalan dan hal-hal yang berhubungan dengan peneliti. Teknik dokumentasi ini sangat relevan bagi peeliti dalam menunjang data-data yang diterima dari hasil observasi dan wawancara dengan informan yang telah ditetapkan.

## 6. Metode Analisis Data

Berdasarkan data yang dikumpulkan menggunakan salah satu pendekatan fenomenologis, langkah selanjutnya menggunakan metode analisis yang diharapkan dapat

---

<sup>46</sup>P. Joko, Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori Dan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), 102.

menghasilkan analisis yang tepat dengan harapan peneliti, diantaranya:

a. Metode deskripsi

Metode deskripsi adalah prosedur pemecahan masalah yang dipelajari dengan menggambarkan kondisi subjek dan objek dalam penelitian berdasarkan faktor-faktor yang dapat diamati atau apa adanya. Langkah ini digunakan untuk mendeskripsikan secara lengkap terhadap fenomena yang muncul dan untuk memperoleh data-data yang valid dari nilai tradisi *bejuluk adek* ditiyuh negeri besar.

b. Metode interpretasi

Interpretasi harus ditafsirkan, tetapi tidak subjektif dan harus tumbuh pada bukti objektif untuk sampai pada kebenaran sejati.<sup>47</sup> Metode ini digunakan sebagai dasar dalam memahami penafsiran sebelumnya serta untuk menemukan makna baru yang lebih sesuai/tepat. Sehingga dapat mengaktualisasi nilai tradisi *bejuluk adek* dan relevansinya pada masyarakat modern.

c. Metode heuristika

Metode heuristik adalah metode untuk menciptakan dan memperoleh metode baru dalam sains. Tema ini mewakili proses pencernaan internal dimana peneliti berupaya untuk menciptakan dan menguasai sifat pengalaman untuk mendapatkan makna yang lebih dalam.<sup>48</sup> Metode ini digunakan sebagai alat yang menjelaskan kebaruan dari suatu idealitas dari realitas. Serta dapat mengembangkan nilai-nilai yang ditemukan dalam pengaktualisasi tradisi *bejuluk adek* yang tetap eksis dengan perubahan zaman yang sangat cepat.

---

<sup>47</sup>M.Baharuddin, *Dasar-Dasar Filsafat*, (Lampung: Harakindo Publishing, 2003). 50

<sup>48</sup>Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Rekarasin). 183

## 7. Metode Penarikan kesimpulan

Dari metode-metode yang dijelaskan, penarikan kesimpulan dibuat dengan menggunakan induksi, yaitu analisis atau pemikiran berdasarkan fakta-fakta tertentu dari peristiwa-peristiwa konkret, setelah itu dibuat kesimpulan umum atau generalisasi.<sup>49</sup> Maksudnya, mengumpulkan data terkait tradisi upacara adat cakak pepadun di tiyuh negeri besar secara terperinci mengenai segala sesuatu yang berkaitan dengan prosesi pengambilan gelar adat tersebut dalam unsur makna bejuluk adek, kemudian dapat di tarik kesimpulan secara umum mengenai makna bejuluk adek dan relevansinya bagi masyarakat modern.

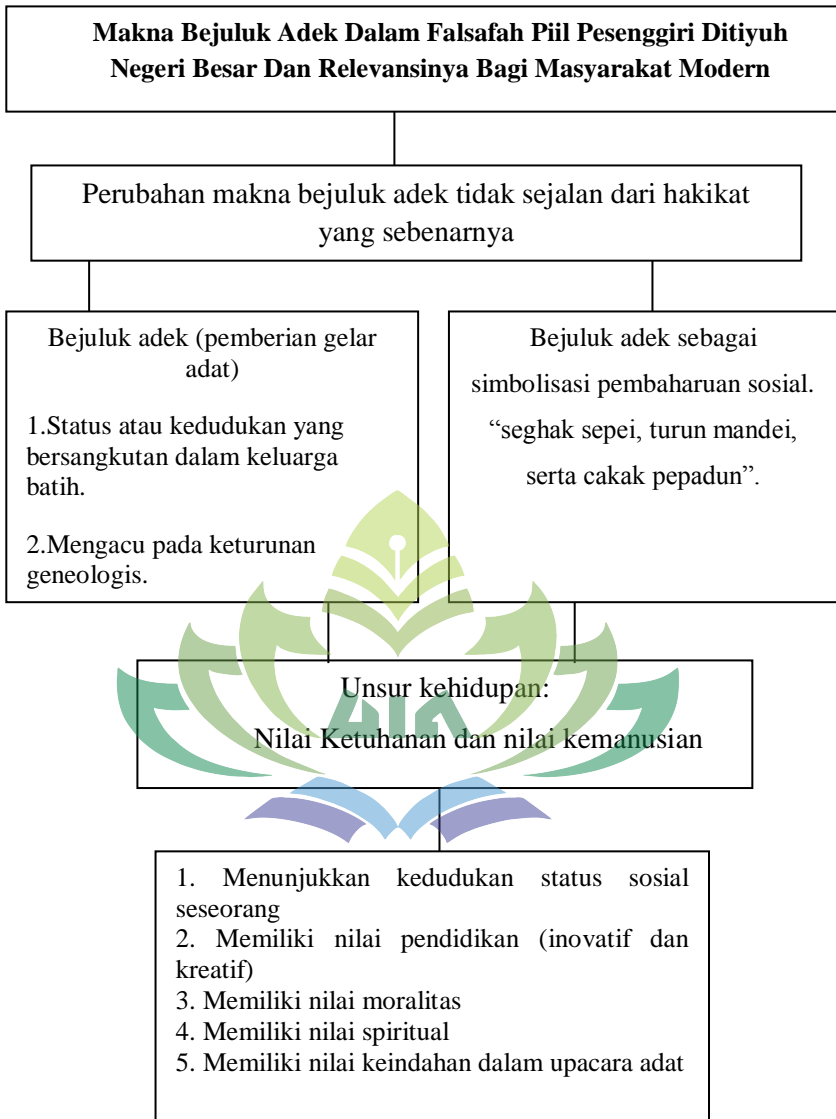
### I. Kerangka Pikir

Kerangka pemikiran adalah sejenis model konseptual yang menunjukkan bagaimana sebuah teori berhubungan dengan berbagai hal atau faktor yang diidentifikasi sebagai masalah penting.



---

<sup>49</sup>Anton Baker dan A Charis Zubair, *Metodelogi Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius, 1990). 43



## J. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Struktur pembahasan terdiri dari **V BAB** yakni pokok-pokok pembahasan yang saling berkaitan. Dalam hal ini bertujuan untuk memudahkan pembaca memahami pokok-pokok dari tiap pembahasan. Berikut sistematika penelitian yang dimaksud dalam skripsi ini:

<b>BAB I</b>	Pendahuluan	<p>Tediri dari beberapa hal diantaranya:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Penegasan Judul</li> <li>➤ Latar Belakang</li> <li>➤ Fokus dan Sub Fokus Penelitian</li> <li>➤ Rumusan Masalah</li> <li>➤ Tujuan Penelitian,</li> <li>➤ Manfaat Penelitian</li> <li>➤ Penelitian Terdahulu yang Relevan</li> <li>➤ Metode Penelitian</li> <li>➤ Kerangka Teori.</li> </ul>
<b>BAB II</b>	Kajian Teori	<p>Menjelaskan terminologi Piiil Pesenggiri, Prinsip-Prinsip Piiil Pesenggiri, Kearifan Lokal, Tingkatan Gelar Adat, Makna Filosofis Bejuluk Adek, Karakteristik Bejuluk Adek pada Masyarakat Adat Pepadun dan Saibatin, Masyarakat Modern dan Stratifikasi.</p>
<b>BAB III</b>	Objek Umum Penelitian	<p>Menjelaskan Historisitas Tiyuh Negeri Besar, Visi Misi Tiyuh Negeri Besar, Struktur Organisasi Pemerintahan, Struktur Adat, Sistem Perkawinan, Sistem Kehidupan Masyarakat Tiyuh, dan Upacara Pelaksanaan Bejuluk</p>

		Adek.
<b>BAB IV</b>	Hasil dan Pembahasan	Menjelaskan hasil analisis dan temuan penelitian di lapangan dari pengumpulan data sebelumnya. Kemudian dibuat dalam bentuk sub bab. Pertama, makna bejuluk adek bagi masyarakat tiyuh negeri besar. Kedua, relevansinya bagi masyarakat modern.
<b>BAB V</b>	Kesimpulan	Menjelaskan kesimpulan hasil penelitian beserta rekomendasi bagi masyarakat dan penelitian selanjutnya.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Dari hasil analisis penelitian, maka dapat diuraikan dalam bentuk kesimpulan yang tersusun dari tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Bejuluk adek bagi masyarakat tiyuh negeri besar bukan hanya motivasi hidup yang mengarah pada keharusan bekerja keras, produktif, berprestasi, dan bergelar adat semata, namun secara filosofis di maknai lebih dalam yakni pengaktualisasian nilai-nilai ketuhanan dan nilai kemanusiaan. Yang mana masyarakat diharapkan dari gelar adat yang diterima juga diimbangi dengan ilmu pengetahuan yang luas agar improvisasi terhadap penyimbang adat atau pemimpin yang berada di tiyuh negeri besar dapat dirasakan kehadirannya di masyarakat. Berikut beberapa nilai dalam makna bejuluk adek bagi masyarakat yakni: 1. Menunjukkan kedudukan status sosial seseorang dalam masyarakat 2. Memiliki nilai pendidikan (inovatif dan kreatif) 3. Moralitas, seorang penyandang bejuluk adek harus dapat menepatkan sikap dan perilaku dengan baik 4. Spiritual, memiliki nilai yang menceminkan kesucijian jiwa seorang penyimbang adat dalam bentuk pakaian yang digunakan 5. dan keindahan dalam upacara adat dari segi tarian dan alat music yang dimainkan.
2. Relevansi Bejuluk adek bagi masyarakat modern merupakan penghargaan diri atas keberhasilan, prestasi, kerja keras, dan kejayaan diri. Hal ini sesuai dengan kehidupan masyarakat yang semakin berkembang serta memicu adanya kepentingan tertentu sehingga dalam mencapai cita-cita hidup seseorang harus dapat menyeimbangkan dengan ilmu pengetahuan. Maka masyarakat lampung dalam kebudayaannya bejuluk adek sangat mendorong seorang yang berjuluk adek harus dapat



selaras dengan kepribadian dirinya yang berketuhanan dan kemanusiaan artinya mereka tahu akan hak dan kewajiban baik secara individual ataupun bermasyarakat nantinya. Dengan demikian kehidupan masyarakat yang maju dan berkembang tentu menyimpan kebudayaan yang tinggi dengan nilai-nilai leluhurnya yang akan memperjelas identitas kesejati diri seseorang.

## **B. Rekomendasi**

Dari uraian penelitian diatas, skripsi ini tidak luput dari kekurangan sehingga sangat besar harapan peneliti munculnya saran dan kritik yang tulus dari pembaca untuk skripsi ini dan penelitian selanjutnya. Maka rekomendasi dalam penelitian ini tertuju kepada:

1. Masyarakat khususnya tiyuh negeri besar agar dapat optimis, tekun, ulet, dan bekerja keras dalam meningkatkan harkat dan martabat serta menjaga marwah keluarga.
2. Para penyimbang atau pemuka adat, dan pemuka agama agar dapat menjalankan makna bejuluk adek sesuai dengan yang di harapkan di dalam adat.
3. Di provinsi lampung dalam regenerasi kepenyimbangan agar dapat mematuhi dan memahami nilai-nilai filosofis bejuluk adek yang di laksanakan, serta menjadi identitas yang melekat sehingga dapat di pahami oleh masyarakat pendatang.
4. Penelitian selanjutnya, agar dapat lebih kritis dan menyeluruh terhadap makna filosofis, nilai etika, estetika, dan sebagainya, sehingga penelitian ini benar-benar memiliki nilai yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku:

- Abu Ahmadi, "Ilmu Sosial Dasar" (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009)
- Agus Pahrudin, dkk "Budaya Lampung & Penyelesaian Konflik Social Keagamaan", (Natar Lampung Selatan: Pustaka Ali Imron, 2007)
- Agus Salim, "Ilmu Sosial Budaya Dasar", (Cet.1; Makasar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makasar, 2005)
- Ahalah Abdul Qadir Albakry, Al Qur'an dan Pembinaan Insani, (Penerjemah Abu Laila dkk, PT. Al Maarif: Bandung, 1998)
- Ahmad Zarkasi, "Islam dan Budaya Lampung (Aktualisasi Nilai-Nilai Budaya Local)", Fakultas Ushuluddin IAIN Raden Intan Lampung, 2014)
- Anton Baker dan A Charis Zubair, "Metodelogi Penelitian Filsafat", (Yogyakarta: Kanisius, 1990)
- Chairul Anwar, Orasi Ilmiah: "Orientasi Pengembangan Pendidikan Agama Islam Dalam Konteks Revolusi Mental dan Pembangunan Karakter Bangsa", (Bandar Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2018)
- Damanhuri Fattah, "Budaya Local dan Pembangunan Daerah", (Bandar Lampung, Iain Raden Intan, 2013)
- Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, "Metodologi Penelitian", (Jogjakarta: CV. Andi Offset, 2010)
- Fajarwati Retno, dan Amien Wahyudi, "Identifikasi Nilai-Nilai Bimbingan Pribadi Sosial dalam Falsafah Masyarakat Lampung", Prosiding Seminar Nasional, Peran Bimbingan dan Konseling dalam Penguatan Pendidikan Karakter, Universitas Ahmad Dahlan, 2017
- Farida Ariyani and dkk, *Konsepsi Piil Pesenggiri Menurut Masyarakat Adat Lampung Waykanan DI Kabupaten Waykanan (Sebuah Pendekatan Discourse Analysis)* (Bandar Lampung: Aura Printing & Publishing, 2015)
- Hilman Hadikusuma, "Adat Dan Budaya Masyarakat Lampung", (Mandar Maju, Bandung, 1989.)

- Himyari Yusuf, "Filsafat Kebudayaan Strategi Pengembangan Kebudayaan Berbasis Kearifan Local", (Bandar Lampung: Harakindo Publishing, 2013)
- Irfan Idris dan Nila Sastrawati, "Sosiologi Politik", (Makassar: Alauddin Press, 2010)
- J.W.M.Bakker Sj, "Filsafat Kebudayaan Sebuah Pengantar" (Yogyakarta, Kanisius, 1984), Cet. Ke 15
- Joko Subagyo, "Metodologi Penelitian Dalam Teori Dan Praktek", (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1994)
- M.Baharuddin, "Dasar-Dasar Filsafat", (Lampung: Harakindo Publishing, 2003)
- Mawardi dan Nur Hidayati, "Iad-Isd-Ibd" (Bandung: Cv Pustaka Setia, 2009)
- Makmur Daud "Terjemahan Hadits Shahih Muslim" (Jakarta: Fa. Wijaya, 1996)
- Muhammad Aqil Irham, "Falsafah Pili Pesenggiri dan Kehidupan Keagamaan Masyarakat Etnis Lampung Pepadun Dalam Menghadapi Transformasi Budaya Global (Studi Hubungan Nilai-Nilai Budaya dan Agama)", (Bandar Lampung: Puslit IAIN Raden Intan, 1997)
- Muzani Idris, "Wujud Arti dan Fungsi Puncak-Puncak Kebudayaan Lama dan Asli Bagi Masyarakat Lampung", (Bandar Lampung: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Lampung, 1996)
- Noeng Muhajir, "Metodologi Penelitian", (Yogyakarta: Rekarasin)
- Rizani Puspawidjaja, "Hukum Adat dan Tebaran Pemikiran", (Bandar Lampung: Universitas Lampung 2006)
- Robert A. Nisbet, "Sociological Tradition (New Brunswick, N.J.: Transaction Publishers, 1993)
- Robert A. Nisbet, "Sociological Tradition (New Brunswick, N.J.: Transaction Publishers, 1993)
- Sabaruddin, "Lampung Pepadun Dan Saibatin", (Jakarta: Buletin Way Lima Manjau, 2012)
- Suriasumatri Jujun S, "Filsafat Ilmu Sebuah Pengantar Populer", (Jakarta, Surya Multi Grafika, 2005)

- Suwarno, "Teori Sosiologi Sebuah Pemikiran Awal", (Bandar Lampung: Penerbit Universitas Lampung, 2011)
- Wahyuni, "Agama & Pembentukan Struktur Social Pertautan Agama, Budaya, Dan Tradisi Social", (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018)

**Jurnal/karya ilmiah:**

- Aditya Firdaus Wahyudi, "Tipe-Tipe Masyarakat Tradisional Dan Modern", Artikel Di Akses Pada Tanggal 22 Mei 2022.
- Agus Hendra "Toleransi Dalam Perspektif Islam", Hhttps://Cimahikota.Go.Id Diakses Pada Tanggal 7 Agustus 2022
- Kalifah Diah Rizki Nur dan Nurul Hidayah, "Pendekatan Antropologi pada Piiil Pesenggiri Masyarakat Islam Lampung Pepadun", Jurnal Pemikiran Islam, Vol.7 No.2, 2021.74
- M Baharuddin, dan Muhammad Aqil Luthfan, "Aksiologi Religiusitas Islam Pada Falsafah Hidup Ulun Lampung", International Jurnal Ihya' Ulum Al-Din, Vol.21, No 2, Doi: 10.21580/Ihya.21.2.4147, 2019
- Matsitoh, "Mengingat dan Mendekatkan Kembali Nilai-Nilai Kearifan Local (Piiil Pesenggiri) Sebagai Dasar Pendidikan Harmoni Pada Masyarakat Suku Lampung", (Hhttps://Jurnal.Umko.Ac.Id).
- Muhammad Aqil Irham, "Lembaga Perwatin Dan Kepunyimbangan Dalam Masyarakat Adat Lampung: Analisis Antropologis", Jurnal Analisi, Volume XIII, NO.1, 2013
- Pendapat Raja Say Batin Dari Paksi Buay Pernong Yakni Komisariss Besar Edward Syah Pernong Bergelar Sultan Pangeran Raja Selalau Pemuka Agung. Dalam Jurnal; Lembaga Perwaatin Dan Kepunyimbangan Dalam Masyarakat Adat Lampung. Analisis, Vol. Xiii, No.1, 2013
- Ridwan N.A, "Landasan Keilmuan Kearifan Lokal", Jurnal Studi Islam dan Budaya Vol.5, 2007
- Siti Aminah, Jurnal Ilmiah Sosiologi Agama Dan Perubahan Social, Vol.11, No.2, 2017.

Subing Oktaviyanti, dan Maskun Basri “Tinjauan Historis Sekala Bekhak Ebagai Muasal Keberadaan Keratuan Adat Ampung Pesagi”, Jurnal Pendidikan Dan Penelitian Sejarah, 2013

Yuni Ratnasari, dkk, “Ngebetten: Rekontruksi Identitas Dan Juluk Adok Pada Masyarakat Adat Keratuan Melinting Lampung”, Sosiologi: Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Social Dan Budaya, Vol.22 No.1, 2021

### **Skripsi/Thesis:**

Alkahfi Khoirotu Qurun, “Mengungkap Nilai Social Pada Budaya Muakhi Perspektif Fauzie Nurdin” Thesis, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020.

Firda Shafira, “Program Magister Psikologi Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta,” n.d., 19.Theses, Ilmu Psikologi, Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2019

Mukhlis, “Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Falsafah Masyarakat Lampung”, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung, 2020.

Perni Wardani, “Implementasi Falsafah Hidup Masyarakat Lampung Dalam Kehidupan Sosial Keagamaan Di Desa Sukabumi Kecamatan Batu Brak Kabupaten Lampung Barat”, Skripsi, Fakultas Ushuluddin UIN Raden Intan Lampung, 2020

Supriyansyah, “Implementasi Sakai Sembayan.Pdf,” N.D.Skripsi, Fakultas Ushuluddin, Uin Raden Intan Lampung, 2020

### **Wawancara:**

Ahmad Darwis (Sutan Sangatut), “Wawancara” Pada Tanggal 13 Mei 2022

Habiburrahman (Sutan Andika Asli Sutan), “Wawancara” Pada Tanggal 11 Mei 2022

Hasanusi (Pangeran Mangkubumi Adat), “Wawancara” Pada Tanggal 16 Mei 2022

Hudriyanto (Sangratu Muda), “Wawancara” Pada Tanggal 16 Mei 2022

Jupri (Pangeran Muda), “Wawancara” Pada Tanggal 28 Mei 2022

M.ismail (Sutan Depati Ngurawan), “Wawancara” Pada Tanggal 12 Mei 2022

**Website:**

<https://Databoks.Katadata.Co.Id> (Diakses Pada Tanggal 20 Maret, 2022)

<https://Malahayati.Ac.Id> Diakses Pada Tanggal 17 Mei 2021

<https://Indonesiakaya.Com/Pustaka-Indonesia/Masyarakat-Adat-Lampung-Pepadun> Situs Budaya Indonesia (Daklam Bahasa Indonesia). Diakses Pada Tanggal 20 Mei 2022

<https://waykanankab.bps.go.id/indicator/12/146/1/luas-wilayah>, diakses pada tanggal 21 mei 2022

<https://Sakanesw.Com> Di Akses Pada Tanggal 20 Juli 2022

<https://Kumparan.Com> Diakses Pada Tanggal 20 Juni 2021

<https://Jurnal.Tarbiyah.Uinsu.Ac.Id> Diakses Pada Tanggal 20 Juni 2022

<https://Kbbi.Web.Id/Keteladanan> Di Akses Pada Tanggal 20 Juni 2022

<https://Wikipedia>. Diakses pada tanggal 24 juni 2022

<https://Www.Dosenpendidikan.Co.Id>, (4 Juli 2022)

